

Cultivation Of Pancasila Values Towards Public University Students In Surabaya: A Literature Review

Penanaman Nilai - Nilai Pancasila Terhadap Mahasiswa Universitas Negeri Di Surabaya: Literatur Review

Anggi Dwi Rachmawati¹, Nafis Rizqi Rasydy², Angela Rosafine Indrayu Irenevianva³, Zulmi Fadillah Ramadani⁴, Dwi Maulidia Putri⁵, Imam Ghozali⁶

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan "Veteran" Nasional, Jawa Timur

⁴⁻⁶Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Pembangunan "Veteran" Nasional, Jawa Timur

Email: ¹anggidwihaw@gmail.com, ²rasydynafis@gmail.com, ³angela.rosafinee@gmail.com,
⁴zulmifadillah11@gmail.com, ⁵dwimaulidia12@gmail.com

Abstract

Sejarah, Indonesia's history, life and ideology are different from other countries.

In Pancasila there are several keywords that can be used as guidelines for life, such as humanizing people, obeying religion, living in a civilized and ethical manner, working together, mutual cooperation, being wise, and being fair to all people. Pancasila education is an important part of every citizen's life. It serves as a guideline to live according to the values of Pancasila or as a good citizen.

In education, the application of Pancasila values is a benchmark of how these values have been applied and believed by all Indonesian people.

Pancasila education is taught to all Indonesian citizens, starting from elementary school to college. It is very important for the younger generation to cultivate the nation's cultural values that have been accepted, accepted, followed, defended, and fought for so far because they are the next generation of the nation's struggle.

The strength of Pancasila as the nation's ideology and way of life is starting to weaken today, one of which is seen among students. The fact that students lack understanding and comprehension of Pancasila values is not only a common discourse; this fact needs to be researched and investigated accordingly.

Based on the introduction that has been explained by the researcher, we use the library research method to obtain information by placing library resources such as magazines, books, documents, journals, and e-books that will be discussed in this paper.

Furthermore, the data that has been collected is analyzed using qualitative methods in accordance with the opinion of (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005). Qualitative research is a type of research that describes and analyzes phenomena, events, social activities,

views, and thoughts of a person both individually and in groups. This research method produces a description of data from a person in writing or orally. In addition, the steps that must be taken in qualitative research must be in accordance with the purpose of finding the problem

Keywords: *nilai, Pancasila, ideologi, Indonesia, mahasiswa*

Abstract

Sejarah, kehidupan, dan ideologi Indonesia berbeda dari negara lain. Dalam Pancasila terdapat beberapa kata kunci yang dapat digunakan sebagai pedoman hidup, seperti memanusiakan orang, taat pada agama, hidup beradab dan beretika, bekerja sama, gotong royong, bijaksana, dan adil terhadap semua orang. Pendidikan Pancasila adalah bagian penting dari kehidupan setiap warga negara. Ini berfungsi sebagai pedoman untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau sebagai warga negara yang baik.

Dalam pendidikan, penerapan nilai-nilai Pancasila merupakan tolok ukur bagaimana nilai-nilai tersebut telah diterapkan dan diyakini oleh seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan Pancasila diajarkan kepada semua warga negara Indonesia, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sangat penting bagi generasi muda untuk memupuk nilai-nilai budaya bangsa yang telah diterima, diterima, diikuti, dibela, dan diperjuangkan selama ini karena mereka adalah generasi penerus perjuangan bangsa.

Kekuatan Pancasila sebagai ideologi dan cara hidup bangsa mulai melemah saat ini, salah satunya terlihat di kalangan mahasiswa. Fakta bahwa mahasiswa kurang memahami dan memahami nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi wacana umum; fakta ini perlu diteliti dan diselidiki karenanya. Berdasarkan pendahuluan yang telah dijelaskan oleh peneliti, kami menggunakan metode penelitian perpustakaan untuk mendapatkan informasi dengan menempatkan sumber daya perpustakaan seperti majalah, buku, dokumen, jurnal, dan e-book yang akan dibahas dalam tulisan ini. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan ini dianalisis menggunakan metode kualitatif sesuai dengan pendapat (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menjabarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, pandangan, dan pemikiran seseorang baik secara individu maupun kelompok. Metode penelitian ini menghasilkan deskripsi data dari seseorang secara tertulis atau lisan. Selain itu,

langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian kualitatif harus sesuai dengan tujuan penemuan masalah.

Kata Kunci: nilai, pancasila, ideologi, indonesia, mahasiswa

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu dari banyak negara yang memiliki sejarah, kehidupan, dan ideologi yang berbeda. Pancasila adalah ideologi nasional yang dipilih karena nilai-nilainya berasal dari kepribadian asli orang Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai jati diri, ideologi, negara, dasar filsafat, dan asas persatuan, dan memiliki banyak peran penting bagi bangsa Indonesia.

Pancasila adalah ideologi asli dan terbuka. Pancasila harus menjadi pedoman hidup Anda dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila memiliki dasar eksistensial yang kuat dari perspektif filosofis, hukum, dan sosial. Dalam Pancasila terdapat beberapa kata kunci yang dapat digunakan sebagai pedoman hidup, seperti memanusiakan orang, taat pada agama, hidup beradab dan beretika, bekerja sama, gotong royong, bijaksana dan adil terhadap semua orang (Hidayah et al., 2022). Pendidikan Pancasila adalah bagian penting dari kehidupan setiap warga negara. Ini berfungsi sebagai pedoman untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau sebagai warga negara yang baik.

Pendidikan pancasila diajarkan kepada semua warga negara Indonesia, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Studi ini juga merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mempromosikan nilai-nilai kebangsaan dalam berbagai dimensi dan perspektif yang berkaitan dengan dasar pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai Pancasila (Pattisamallo et al., 2023). Tujuannya adalah agar generasi muda memiliki rasa nasionalisme yang kuat sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam politik untuk membantu generasi berikutnya meningkatkan bangsa ini.

Mahasiswa adalah pemimpin masa depan negara. Karena itu, pendidikan akademis dan moral diperlukan untuk mendukung individu siswa. Kepribadian mahasiswa akan berkembang seiring berjalannya waktu dan akan mengalami proses perbaikan, pembekalan, penentuan, dan akhirnya keputusan prinsip diri. Untuk masyarakat masa depan, negara harus memiliki pengetahuan yang cukup. Pada dasarnya, mahasiswa dididik untuk menjadi

generasi penerus negara yang berpikiran luas, realistis, dan sistematis dalam menjalankan ketatanegaraan. Sangat penting bagi generasi muda untuk memupuk nilai-nilai budaya bangsa yang telah diterima, diterima, diikuti, dibela, dan diperjuangkan selama ini karena mereka adalah generasi penerus perjuangan bangsa. Nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila adalah nilai-nilai seperti keadilan, ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan. Oleh karena itu, pendidikan pancasila perlu diberikan dalam kurikulum sekarang merupakan mata kuliah Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi.

Kekuatan Pancasila sebagai ideologi dan cara hidup bangsa mulai melemah saat ini, salah satunya terlihat di kalangan mahasiswa. Semakin sedikit mahasiswa yang tertarik dengan pancasila dalam beberapa tahun terakhir. Fakta bahwa mahasiswa kurang memahami dan memahami nilai-nilai pancasila tidak hanya menjadi wacana umum; fakta ini perlu diteliti dan diselidiki karenanya. Untuk mengembalikan pengetahuan dan pemahaman ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa, penting untuk menyelidiki berbagai penyebab yang berkontribusi pada penurunan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila.

Penanaman karakter mahasiswa harus menghidupkan kembali kesadaran moral yang mendasari Pancasila. Melalui pendidikan Pancasila, mahasiswa diharapkan dapat menjadi jembatan penghubung dan contoh teladan yang baik dalam mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia.

Metode

Berdasarkan Pendahuluan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dari itu kami menggunakan pendekatan penelitian dengan metode Library research, yaitu cara untuk memperoleh informasi dengan menempatkan fasilitas yang berada di perpustakaan sekitar, seperti majalah, buku, dokumen, jurnal, dan e-book yang dapat dibahas oleh penulisan ini. Selain itu, data yang telah dikumpulkan ini selanjutnya dianalisis menggunakan metode kualitatif sesuai dengan pendapat (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005) Penelitian Kualitatif adalah menjabarkan serta menganalisis baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, pandangan, serta pemikiran seseorang baik secara individu ataupun kelompok¹. Menurut Bogdan dan Taylot, yang dijelaskan oleh Lexy J. Molcong,

Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif data yang berupa kata tertulis atau secara lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati²

Selain itu adapun tujuan dari Penelitian kualitatif adalah untuk mengungkapkan suatu masalah, maka langkah yang harus ditempuh sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu, penulis memilih untuk menggunakan metode kualitatif supaya penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana penanaman nilai pancasila terhadap mahasiswa universitas negeri di surabaya.

Hasil dan Pembahasan

A. Menghidupkan Kembali Pancasila

Pada mulanya Pancasila dijadikan sebagai simbol dari negara yaitu sebagai dasar negara Indonesia hingga saat ini. Penetapan Pancasila oleh founding fathers saat itu merupakan sebuah ideologi (Rizal Mustansyir, 2017 : 42). Pancasila sebagai Ideologi bangsa Indonesia kemudian diyakini bersama bahwa Pancasila adalah pedoman hidup. Selain itu, Pancasila dianggap sebagai ideologi Bangsa yang sudah lengkap dan tidak dapat dikembangkan lebih lanjut atau tidak dapat diinovasikan. Maka dari itu, Pancasila dianggap seolah-olah tidak dapat mengikuti perkembangan zaman sebagaimana mestinya seperti perkembangan pada masyarakat Indonesia. Maka, Pancasila seringkali terkena dampak negatif dari pengembangan pemikiran global yang berdampak pada masyarakat Indonesia pada umumnya. Selain itu, pengetahuan tentang hukum-hukum Pancasila semakin terpuruk, bukan hanya pemahaman-pemahaman hukum saja tapi juga kesadaran-kesadaran hukum. Keberadaan Pancasila itu ada, yang terkadang bukan merupakan hal yang buruk .

Pendidikan adalah strategi optimal untuk mengatur mahasiswa tentang apa yang harus mereka ketahui . Pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada satu bidang studi dalam sebuah proyek penelitian, namun juga mencakup hasil seperti kelulusan dari program pendidikan formal. Pancasila dapat dipahami sebagai sebuah pemahaman filosofis melalui penggunaan bentuk penalaran verbal, nominal, dan denotatif.

Pemahaman verbal adalah pemahaman memahami Pancasila dari sudut pandang seperangkat kaidah yang terangkum dalam sila-sila Pancasila. Pancasila dari sudut pandang himpunan aturan yang terangkum sebagai sila-sila Pancasila.

Pengetahuan yang dikontekstualisasikan adalah sebuah usaha memahami Pancasila dengan menggunakan metodologi. Untuk mengerti Pancasila dengan menggunakan buta aksara metodologis. Sebaliknya, pengetahuan denotatif dipahami sebagai pemahaman Pancasila yang didasarkan pada fakta dan kenyataan yang menunjukkan adanya keyakinan Pancasila dalam konteks pola hidup berbangsa (Rukiyati, 2016 : 15). Dipahami sebagai pemahaman Pancasila yang didasarkan pada fakta dan kenyataan yang menunjukkan adanya keyakinan Pancasila dalam konteks gaya hidup berbangsa (Rukiyati, 2016 : 15).

Sebagai bagian dari upaya pengembangan karakter bangsa, perlu dilakukan proses penataan internal hukum - hukum yang ada dalam Pancasila secara kumulatif dan berkesinambungan. Akibatnya hukum - hukum yang ada dalam Pancasila dapat diwariskan atau diwariskan kepada setiap individu anggota masyarakat Indonesia (Sutan Syahrir , 2016 : 110). Dapat dikatakan bahwa mata kuliah Pancasila sangat penting dalam mengembangkan karakter mahasiswa yang selaras dengan Pancasila. Metode yang digunakan para pengajar dalam melakukan internalisasi Pancasila juga sangat penting dalam membentuk sikap siswa sesuai dengan nilai - nilai yang terdapat dalam Pancasila . Pancasila juga sangat penting dalam membentuk sikap siswa sesuai dengan nilai - nilai yang terdapat dalam Pancasila .

B. Pancasila dijadikan sebagai nilai utama pendidikan

Pendidikan karakter adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan tubuh agar selaras dengan alam dan masyarakatnya. Upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila sebagai nilai utama karakter pendidikan pada peserta didik, terutama dalam pembentukan profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Metode yang digunakan sekolah untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan karakter adalah yang pertama, mahasiswa harus sangat terkoordinasi, musyawarah, dan sadar akan kemungkinan adanya tantangan dalam pendidikan karakter. Dengan tujuan sasaran menjaga kerja sama tim yang baik dan menumbuhkan empati di kalangan staf sekolah,

maka mempertahankan nilai Pancasila dapat dijalankan sebagai karakter esensi pendidikan yang sesuai dengan harapan. Kerjasama tim yang baik dan menumbuhkan empati di kalangan kampus, maka nilai-nilai Pancasila dapat dijalankan sebagai karakter esensi pendidikan yang sesuai dengan harapan.

Kedua, pihak kampus berupaya keras menjalin komunikasi dua arah dengan orang tua mahasiswa mengenai pengalaman para mahasiswa. Ketiga diharapkan ini menjadi dukungan, perhatian, dan pengawasan dari individu dalam mengembangkan karakter siswanya. Karena pendidikan karakter pendidikan lebih dari sekedar mengajar mahasiswa untuk berterus terang dalam mengkritik, ini juga melibatkan latihan kerja sama sehingga apa pun yang diajarkan dapat diterapkan secara efektif di lingkungan kampus. Selain itu, perlu disediakan lingkungan yang membina agar siswa memahami makna ajaran Pancasila sebagai pendidikan karakter bagi kehidupannya di masa depan. Cukup sulit mengembangkan karakter siswa yang berkualitas semuanya memerlukan kerja keras, kerja keras, dan perbaikan terus-menerus karena beragamnya latar belakang peringatan para mahasiswa

Meskipun dalam lingkungan universitas menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan kurikulum khusus ini, namun pihak kampus berupaya keras untuk dapat mengatasi tantangan tersebut secara efektif dan adil. Hal ini terlihat dilihat dari berbagai pendekatan yang dilakukan pihak kampus untuk memastikan pendidikan karakter dapat berjalan dengan sukses. Berbagai pendekatan itu pihak kampus telah mengambil tindakan untuk memastikan pendidikan karakter dapat berjalan dengan sukses. Sebagai contoh misalnya internalisasi ajaran Pancasila sebagai bagian dari program pendidikan karakter di universitas telah dilakukan seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang optimal.

C. Revitalisasi Pancasila

Saat ini, pemahaman tentang prinsip-prinsip Pancasila menurun. Selama periode reformasi, pelaksanaan Pancasila cenderung menurun, dan tidak ada lagi istilah yang mengacu pada propaganda Pancasila dalam penyelenggaraan negara. Hal ini disebabkan oleh globalisasi yang melanda negara ini, yang mendorong masyarakatnya untuk menjalani gaya hidup hedonis. Metode ini membuat orang lupa asal usul mereka, tempat

mereka berasal, dan untuk apa mereka hidup. Ini seolah-olah membuat lupa akan bangsa yang telah dibangun dengan semangat juang yang kuat tanpa mempertimbangkan perbedaan (Susanto, 2016:45). Sehingga, untuk memastikan Pancasila tidak hilang atau hanya menjadi slogan di kalangan generasi muda, diperlukan revitalisasi. Pancasila tidak boleh menjadi hanya sebuah cerita atau sejarah tanpa makna yang dapat digali dan diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dibutuhkan peran dan keterlibatan masyarakat melalui perbuatan nyata untuk melakukan revitalisasi. Revitalisasi pada hakikatnya adalah upaya untuk membangkitkan kembali vitalitas atau mengembalikan posisinya kembali penting. Selain itu, revitalisasi bertujuan untuk mengevaluasi apa yang sudah dilakukan dan kemudian menyesuaikannya dengan perubahan zaman untuk membantu kehidupan.

Dalam era reformasi dan demokrasi saat ini, Pancasila sangat penting untuk dihidupkan kembali. Perubahan cepat dan kompleks telah terjadi, dan Indonesia menghadapi banyak tantangan. Sepertinya negara dan bangsa Indonesia tidak memiliki jalan yang jelas untuk bergerak ke arah cita-cita dan tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan. Untuk menjaga agar fokus tetap pada nilai-nilai dasar Pancasila, yang menekankan ketuhanan, kesatuan, kemanusiaan, demokrasi, dan keadilan sosial, setiap upaya untuk mengelola perubahan itu harus difokuskan. Dengan kata lain, bangsa dan negara ini mengalami anomi, di mana nilai-nilai budi pekerti masyarakat yang luhur, yang dikenal sebagai nilai-nilai Pancasila, telah ditinggalkan, sementara nilai-nilai baru belum ditetapkan untuk menjadi pedoman atau norma hidup masyarakat. Akibatnya, seringkali muncul pandangan sinis terhadap sistem norma, hilangnya kewibawaan hukum, dan ketidakharmonisan hubungan antar warga.

Dengan kata lain, untuk merevitalisasi Pancasila, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dengan baik. Sebagai penyelenggara negara, pemerintah memiliki peran penting dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam semua tindakan dan keputusan yang dimilikinya. Ini akan menyebabkan ketidaksesuaian antara realitas masyarakat, tindakan negara, dan peraturan hukum dengan prinsip-prinsip Pancasila. Selain itu, penyelenggara negara memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila. Agar nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pedoman bagi perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, perlu ada upaya sungguh-sungguh dan sistematis untuk meningkatkan kesadaran tentang hal ini. Dengan demikian, kembalinya Pancasila sebagai pilar penting dalam kehidupan bangsa dan negara menjadi penting.

D. Implementasi Nilai - Nilai Pancasila

Generasi milenial seharusnya sudah menyadari bahwa mereka adalah harapan bangsa untuk mengejar keterbelakangan. Sebagai generasi penerus bangsa, remaja memiliki peran dan posisi yang sangat strategis; merekalah yang menentukan kemajuan atau kemunduran bangsa (Nawawi, 2011). Untuk memenuhi tugas dan kewajiban kita sebagai generasi penerus bangsa, kita harus memiliki kemampuan untuk mengalami perubahan. Dalam situasi seperti ini, kita sebagai masyarakat milenial harus terlibat secara langsung dalam memperbaiki keadaan bangsa ini.

Selain itu, kita harus terus belajar menjadi generasi yang mandiri agar kita dapat mencegah bangsa ini terpuruk di masa depan. Untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang memahami nilai-nilai Pancasila dan menjadi masyarakat yang cerdas, kreatif, dan inovatif, tentu akan ada banyak tantangan dan hambatan yang akan dihadapi. Proses masuknya budaya asing ke Indonesia adalah tantangan terbesar. Sebagian besar budaya asing yang masuk ini membawa efek negatif pada kehidupan masyarakat, terutama bagi generasi muda. Efek negatif dari budaya asing menyebabkan generasi muda semakin meninggalkan akar budaya luhur bangsanya dan cenderung mengikuti budaya negatif. Tidak diragukan lagi, budaya ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pikiran anak-anak. Sumber daya manusia yang berkualitas akan kekurangan di negara ini sebagai akibatnya.

Pendidikan Pancasila memiliki peran besar dalam membangun keterampilan hidup mahasiswa untuk membantu mereka menjadi warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dan dapat mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan keterampilan pribadi dalam pendidikan Pancasila, seseorang dapat memperoleh manfaat, seperti meningkatkan rasa percaya diri, keberanian, kemampuan untuk mengakses informasi dari berbagai sumber,

membuat keputusan tentang masalah, dan mengambil tanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan. Personal skill memberikan kesempatan yang luas bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki setiap mahasiswa, yang berdampak positif pada perkembangan kemampuan hidup selama proses pembelajaran.

Personal skill secara langsung melibatkan mahasiswa juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri mereka untuk terus mengembangkan kemampuan mereka. Komponen life skill ini pada dasarnya lebih berfokus pada sikap mental melalui praktik dan pengalaman. Mereka harus didorong melalui motivasi dari diri mereka sendiri dan dari lingkungan sekitar mereka. Ini karena motivasi dan dorongan sangat penting untuk membangun life skill mahasiswa dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kampus harus memiliki tatanan pembangunan yang mirip dengan tatanan negara, termasuk tatanan politik, ekonomi, budaya, hukum, dan antar agama. Sebagai siswa yang cerdas, kita memiliki kemampuan untuk memanfaatkan fasilitas kampus untuk mencapai tujuan yang sama.

- a. Implementasi Sila 1 : Ketuhanan yang Maha Esa 1) Jadwal kuliah tidak mengganggu jadwal ibadah 2) Mahasiswa baru diwajibkan untuk mengikuti ospek atau pengenalan kampus 3) UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) kerohanian, misalnya UKM mahasiswa Budha, Kristen, Katolik, Protestan, Islam, dan Hindhu.
- b. Implementasi Sila 2 : Kemanusiaan yang Adil dan Beradab 1) Mahasiswa di kampus berasal dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan kepercayaan.
- c. Implementasi Sila 3 : Persatuan Indonesia 1) Membentuk jaringan perkumpulan mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia melalui organisasi kemahasiswaan. 2) Ini menunjukkan bahwa ada sikap dan upaya untuk memupuk rasa kebersamaan di antara mahasiswa sebagai bagian dari pemuda Indonesia.
- d. Implementasi Sila 4 : Kerakyatan yang Dipimpin oleh Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan 1) Kebiasaan untuk melakukan musyawarah dan diskusi bersama tentang berbagai hal, seperti rapat UKM, diskusi di kelas, musyawarah untuk menunjuk ketua BEM, pemilihan ketua Senat Mahasiswa, dan lain-lain.

- e. Implementasi Sila 5 : Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia 1) Setiap mahasiswa berhak mengikuti ujian akhir semester; 2) Setiap mahasiswa berhak mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuan mereka; dan 3) Setiap mahasiswa berusaha menghargai karya ilmiah orang lain dengan tidak menyontek atau membuat plagiat karya teman.

Jika Pancasila tidak digunakan sebagai identitas nasional, bangsa Indonesia akan kehilangan jati dirinya sebagai bangsa besar, yaitu bangsa Indonesia. Dalam konteks kehidupan nasional dan internasional, merupakan tanggung jawab moral untuk melaksanakan prinsip-prinsip tersebut di atas. Pendidikan Pancasila, yang juga berfungsi sebagai media pendidikan karakter bagi setiap warga negara, adalah cara untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila sangat penting bagi mahasiswa. Disebut sebagai "jiwa mahasiswa", pendidikan Pancasila mengajarkan siswa banyak hal, seperti cinta tanah air dan sila-sila Pancasila yang tersirat di dalamnya.

Kesimpulan

Pancasila, sebagai ideologi bangsa Indonesia, merupakan dasar negara yang tak hanya simbolis namun juga fungsional dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, pemahaman dan penerapannya mengalami tantangan seiring perkembangan zaman dan globalisasi, yang menyebabkan penurunan pemahaman dan kesadaran hukum di masyarakat. Untuk mengatasi ini, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila menjadi solusi strategis. Pendidikan ini tidak hanya mencakup pemahaman verbal dan denotatif, tetapi juga kontekstualisasi pengetahuan melalui metodologi yang tepat.

Revitalisasi Pancasila penting untuk mengembalikan vitalitasnya dan menyesuaikannya dengan perubahan zaman. Upaya ini melibatkan peran aktif pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan implementasi nilai-nilai Pancasila. Generasi milenial, sebagai harapan bangsa, harus dibekali dengan pendidikan Pancasila yang efektif untuk mengembangkan keterampilan hidup sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus, seperti menghormati jadwal ibadah, mengakui keragaman budaya, membentuk jaringan

persatuan, dan mendorong musyawarah serta keadilan sosial, menjadi contoh konkret penerapan nilai-nilai ini.

Dengan demikian, pendidikan Pancasila tidak hanya menjadi media pendidikan karakter tetapi juga cara untuk memastikan identitas nasional tetap terjaga dan relevan dalam kehidupan nasional dan internasional. Pendidikan ini esensial dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, inovatif, dan memiliki rasa cinta tanah air serta pemahaman mendalam tentang Pancasila sebagai pedoman hidup.

Referensi

- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30-38.
- Riyanti, D., & Prasetyo, D. (2020). Internalisasi nilai-nilai pancasila di perguruan tinggi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 82-96.
- Susetya, A. P., Artanti, M. S., Swari, P. D. R., Timur, E. L. L., & Puspita, A. M. I. (2024). Peran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi dalam Membentuk Karakter dan Integritas Mahasiswa. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3), 511-514.
- Zuriah, N. (2021). Penanaman nilai-nilai karakter pancasila dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis polysynchronous di era new normal. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 12-25.
- Koebanu, D., & Saingo, Y. A. (2024). Refleksi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Praktik Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 1-8.
- Hayqal, M. R., & Najicha, F. U. (2023). Peran Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa. *Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 55-62.
- Patimah, S., Ramadhan, A. P., Bardury, A. S., Rizky, F., Analya, M. P., Yuliasty, P., & Lopi, R. A. (2021). Penguatan Ideologi Pancasila di Kalangan Mahasiswa dan Masyarakat. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 1(2), 48-57.
- Hadiwijono, A. (2016). Pendidikan Pancasila, eksistensinya bagi mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 82-97.
- Sulianti, A. (2018). Revitalisasi pendidikan pancasila dalam pembentukan life skill. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 111-117.

Tysara, L. (2021). Jenis Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli, Pahami Karakteristiknya.

Windayani, T. (2023). Kriminalisasi dalam Ketentuan pidana Program Eksklusif Ditinjau dari Perspektif Keadilan Pancasila. *Jurnal ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 199-